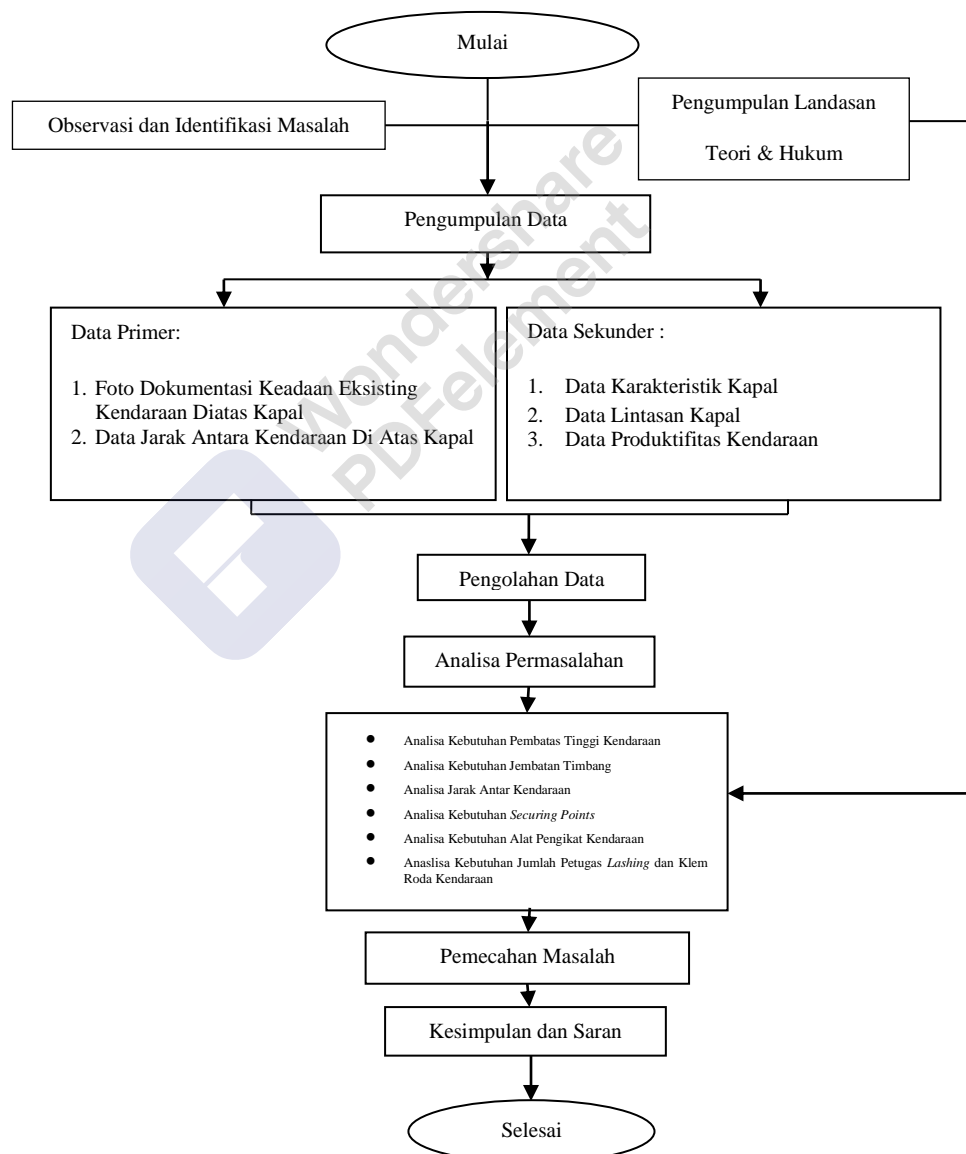


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Alur Pikir

Agar Penulisan ini terarah dan dapat mencapai target, maka penulis menyusun alur pikir, Bagan alur pemikiran tersebut dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian

Diawali dengan observasi dan identifikasi masalah kemudian pengumpulan landasan teori dan hukum yang diperuntukkan sebagai landasan dalam analisa permasalahan setelah itu dilakukan pengumpulan data untuk memperkuat pemecahan masalah dari hasil analisa permasalahan yang diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.2.1 Data Primer

Data ini merupakan data yang didapatkan dari pengamatan langsung di lapangan. Dalam memperoleh data primer penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan langsung di lapangan secara sistematis yang kemudian dilakukan pencatatan. Kegiatan dilaksanakan adalah melakukan survei Produktifitas penumpang dan kendaraan Selanjutnya melakukan survey terhadap inventarisasi pelabuhan hingga mendapatkan hasil untuk dapat memecahkan masalah yang ada.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dari keadaan langsung di kapal yang sebenarnya

3.2.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung atau didapat berdasarkan pengamatan pihak lain dan berupa laporan secara tertulis, dalam memperoleh data sekunder penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Kepustakaan (*Literature*)

Metode ini dilakukan dengan cara mencari literatur atau dokumentasi dari berbagai sumber yang ada mengenai teori – teori, data dan informasi lainnya yang terkait dalam pemecahan masalah di Kertas Kerja Wajib (KKW) ini.

b. Metode Institusional

Data yang dikumpulkan dari berbagai instansi yang terkait,yaitu :

- 1) Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara.
- 2) PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Bau Bau Provinsi Sulawesi Tenggara.

3.2.3 Alat-alat yang Digunakan Dalam Pengumpulan Data

1. Mistar atau meteran untuk mengukur jarak antara kendaraan
2. Kamera digunakan untuk dokumentasi

3.3 Metode Analisa

Metode yang digunakan di dalam penulisan penelitian adalah Metode Observasi. Analisa yang penulis lakukan ialah sebagai berikut.

3.3.1 Analisa Kebutuhan Pembatas Tinggi Kendaraan

Analisa ini dibutuhkan agar kendaraan yang di angkut di atas kapal tidak melebihi batas tinggi yang tersedia di kapal karena apabila kendaraan sudah masuk di *trestle* susah lagi untuk memutar balik kendaraan

3.3.2 Analisa Kebutuhan Alat Penimbang Kendaraan

Analisa dibutuhkan agar kendaraan yang di angkut ke kapal bisa sesuai dengan kekuatan geladak kapal. apabila tidak sesuai menurut Peraturan Menteri Nomor PM 115 Tahun 2016 Pasal 7 (2) kendaraan harus dipisahkan dan menunggu kapal dengan kekuatan geladak yang sesuai

3.3.3 Analisa Pengaturan Jarak Antar Kendaraan

Seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 115 tahun 2016 pasal 20 bahwa jarak antar sisi kendaraan minimal 60 cm dan jarak antar muka dan belakang kendaraan 30 cm jadi kita mengukur jarak antara kendaraan di kondisi yang nyata dan yg seharusnya menggunakan penggaris 30 cm atau alat ukur meteran

Tabel 3.1 Tabel Jarak Antara Kendaraan Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 30 Tahun 2016

Jarak Pada Bagian :	Standar (cm)
a. Depan	30
b. Belakang	30
c. Kiri	60
d. Kanan	60
e. Dinding	60

Sumber : Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 30 Tahun 2016

3.3.4 Analisa Kebutuhan Alat Pengikat Kendaraan dan Klem Roda Kendaraan

Analisa dibutuhkan untuk mengetahui berapa alat lashing yang dibutuhkan untuk mengikat kendaraan. Berdasarkan peraturan menteri perhubungan nomor 115 tahun 2016 pasal 10 ayat 2c

3.3.5 Analisa ketersediaan *securing points* pada geladak kapal

Analisa dibutuhkan untuk mengetahui ketersediaan ketersediaan *securing points* yang disangkutkan dengan alat pengikat menggunakan *hook* ataupun alat lainnya yang sesuai

3.3.6 Analisa Kebutuhan Jumlah Petugas yang Dibutuhkan Untuk Pelaksanaan *Lashing* dan Klem Roda Kendaraan

Jumlah petugas untuk mengikat kendaraan disesuaikan dengan jadwal pelayanan kapal¹. waktu untuk melakukan *lashing* satu kendaraan bisa mencapai waktu 5 - 8 menit yang dikerjakan oleh 1 orang tergantung oleh berapa jumlah kebutuhan alat pengikat sesuai berat kendaraan. Berdasarkan hasil survey penulis layanan muat di Pelabuhan penyeberangan Torobulu memiliki durasi 30 menit.

a. Waktu *Lashing* 1 Kendaraan.

Waktu *lashing* 1 Titik x (jumlah titik *lashing*)

b. Jumlah Titik *Lashing*.

¹ Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 30 Tahun 2016 Pasal 6 Ayat 2

(8 Pengikat x Jumlah Kendaraan Berat 3,5-20 Ton) + (12 Pengikat x Jumlah Kendaraan Berat 20-30 Ton) + (16 Pengikat x Jumlah Kendaraan 30-40 Ton)

c. Waktu *Lashing* Keseluruhan Kendaraan.

(kendaraan yang menggunakan *lashing*) x (waktu *lashing* 1 kendaraan)

d. Kebutuhan Jumlah Petugas *Lashing*.

Jumlah Trip x Waktu Layanan muat kendaraan

e. Waktu klem roda keseluruhan kendaraan.

Jumlah kendaraan yang tidak di *lashing* x waktu klem roda 1 kendaraan

f. Kebutuhan Jumlah Petugas Klem Roda Kendaraan.

Jumlah Trip x Waktu Layanan muat kendaraan

